

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Terdapat dua metode persalinan, yaitu persalinan per vagina yang dikenal dengan persalinan alami dan persalinan Caesar atau Sectio Caesarea (SC) (Dindha Amelia, 2020). Tindakan Sectio Caesarea (SC) merupakan salah satu pilihan bagi wanita yang akan melakukan tindakan persalinan dengan adanya indikasi medis dan non medis, proses tindakan Sectio Caesarea yaitu dengan cara memutuskan jaringan kontinuitas atau persambungan dengan insisi untuk mengeluarkan bayi dan akan meninggalkan resptor nyeri akut pada luka bekas insisi dan nyeri meningkat ketika obat bius atau anastesi habis (Febiantri & Machmudah, 2021). Rasa nyeri merupakan salah satu ketidaknyamanan yang disebabkan oleh peregangan abdomen dan luka insisi yang sering dialami pada ibu post sectio caesarea (SC) (Indriani & Darma, 2021).

Menurut World Health Organization (WHO) 2019 standar rata-rata operasi Sectio Caesarea (SC) sekitar 5-15%. Data WHO Global Survey on Maternal and Perinatal Health 2011 menunjukkan 46,1% dari seluruh kelahiran melalui SC. Menurut Riskesdas tahun 2018 metode persalinan pada perempuan umur 10-54 tahun dengan menggunakan section caesaria di Indonesia sebanyak (17,6%) atau sekitar 13.857 tertinggi pada wilayah DKI Jakarta (31,3%) dan prevalensi kejadian persalinan dengan tindakan Sectio Caesarea terendah di Papua (6,7%). Adapun di Jawa Timur yaitu sebanyak (22,4%) atau sekitar 2.202 dengan rata-rata semua pasien post sectio caesarea

merasakan nyeri setelah waktu paruh anastesi habis (*Laporan Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) / Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan, 2018*)

Di RS Lavalette di dapatkan hasil data ibu melahirkan dengan cara sectio caesarea dalam 3 bulan terakhir dari bulan oktober hingga desember yaitu sebanyak kurang lebih 60 pasien. Rata-rata semua pasien mengalami nyeri post operasi sectio caesarea dengan skala nyeri ringan hingga sedang (3-5). Sayatan pada dinding perut dan uterus untuk melahirkan bayi dan placenta yang akan menimbulkan rasa nyeri (nyeri superfisial) akibat terputusnya serabut syaraf dan juga tekanan akibat jahitan. Tindakan operasi *Sectio Caesarea* juga mengakibatkan perubahan kontinuitas jaringan karena adanya pembedahan. *Post Sectio Caesarea* menimbulkan nyeri hebat dan proses pemulihannya yang akan berlangsung lebih lama dibandingkan dengan persalinan normal. Nyeri merupakan pengalaman sensorik yang dibawa oleh stimulus akibat kerusakan jaringan. Nyeri persalinan merupakan sensasi yang tidak menyenangkan akibat stimulasi saraf sensorik. Nyeri terdiri dari dua komponen, yaitu komponen fisiologis yang merupakan proses penerimaan impuls menuju saraf pusat dan komponen psikologis meliputi rekognisi sensasi, interpretasi rasa nyeri dan reaksi terhadap hasil interpretasi nyeri tersebut (Morita et al., 2020).

Rasa nyeri pada ibu *Post Sectio Caesarea* dapat diatasi dengan penatalaksanaan manajemen nyeri. Hal ini bertujuan untuk mengurangi atau meringankan nyeri serta menurunkan skala nyeri sampai tingkat kenyamanan yang dirasakan oleh ibu *Post Sectio Caesarea*. Penatalaksanaan

nyeri dapat dilakukan secara farmakologis dan non farmakologis (komplementer). Secara farmakologis dilakukan dengan pemberian obat-obatan analgetik yang sangat efektif untuk mengatasi nyeri namun tidak dapat bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dalam mengontrol nyeri sehingga membutuhkan kombinasi non farmakologis untuk dapat meringankan rasa nyeri serta mempercepat pemulihan, untuk non farmakologis bukan dilakukan sebagai pengganti obat-obatan namun diperuntukan untuk mempersingkat rentang nyeri yang dapat dikontrol secara mandiri jika sewaktu-waktu nyeri timbul. Metode non farmakologis ada beberapa teknik yaitu sentuhan afektif, sentuhan terapeutik, akupresur, relaksasi dan tehnik imajinasi terbimbing (*guided imagery*), istraksi, hipnosis, kompres dingin atau kompres hangat, stimulasi/message kutaneus, TENS (transcutaneous electrical nerve stimulation) dan Relaksasi Benson (Indriani & Darma, 2021).

Guided Imagery adalah teknik yang mempelajari kekuatan pikiran saat sadar atau tidak sadar untuk menciptakan bayangan / imajinasi yang menghadirkan ketenangan dan kesunyian. Efek *guided imagery* menyebabkan pasien mengalihkan perhatiannya pada rasa sakit ke hal-hal yang membuatnya tenang, senang dan bahagia sehingga melupakan rasa sakit yang dirasakan. Hal ini yang menyebabkan intensitas nyeri yang dirasakan pasien pasca operasi sectio caesarea menurun setelah dilakukannya teknik *guided imagery* (Indriani & Darma, 2021).

Teknik Relaksasi Benson adalah salah satu jenis relaksasi yang diciptakan oleh Herbert Benson, yaitu seorang ahli peneliti dari fakultas

kedokteran Harvard dengan mengkaji efektifitas doa dan meditasi. Kata-kata tertentu yang diucapkan dengan cara berulang-ulang yang menyertakan unsur keyakinan keimanan terhadap agama dan tuhan yang maha kuasa agar menjadi rileks dan nyaman jika dibandingkan dengan melakukan relaksasi tanpa menyertakan unsur keyakinan tersebut. Metode relaksasi ini adalah mengungkapkan ucapan/kata-kata tertentu yang memiliki ritme teratur dan dilakukan berulang-ulang dengan berserah kepada Tuhan YME, ucapan tersebut untuk menenangkan ibu *Post Sectio Caesarea* (Febiantri & Machmudah, 2021).

Pada artikel penelitian yang dilakukan oleh (Udkhiyah & Jamaludin, 2020) dengan judul Penerapan Terapi *Guided Imagery* Terhadap Penurunan Nyeri Pada Pasien *Post Operasi Apendiktomi* Di RSUD RA Kartini Jepara dan diberikan intervensi selama 2 kali sehari dalam 3 hari menunjukkan bahwa penerapan terapi *guided imagery* efektif dalam penurunan nyeri dan pada artikel penelitian (Febiantri & Machmudah, 2021) dengan judul Penurunan Nyeri Pasien *Post Sectio Caesarea* Menggunakan Terapi Teknik Relaksasi Benson dilakukan 10-15 menit selama 3 hari dapat menurunkan nyeri pada klien *Post Sectio Caesarea*.

Dari artikel diatas peneliti ingin melakukan penelitian dengan mengkombinasi terapi non farmakologis *Guided Imagery* dan Teknik Relaksasi Benson untuk menurunkan tingkat nyeri pada pasien *post operasi sectio caesarea*.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka rumusan masalah penelitian yaitu bagaimana Pengaruh Kombinasi *Guided Imagery* dan Teknik Relaksasi Benson terhadap Tingkat Nyeri pada Pasien *Post Operasi Sectio Caesarea* ?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Kombinasi *Guided Imagery* dan Teknik Relaksasi Benson terhadap Tingkat Nyeri pada Pasien *Post Operasi Sectio Caesarea*.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi tingkat nyeri pada pasien *post operasi sectio caesarea* sebelum dan sesudah diberikan tindakan kombinasi *guided imagery* dan teknik relaksasi benson.
2. Mengidentifikasi tingkat nyeri pada pasien *post operasi sectio caesarea* sebelum dan sesudah diberikan tindakan teknik relaksasi benson.
3. Menganalisis pengaruh kombinasi *guided imagery* dan teknik relaksasi benson terhadap tingkat nyeri.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Sebagai pengembangan penelitian dalam manajemen nyeri dan dapat dijadikan pedoman dalam intervensi keperawatan post operasi serta dapat dikembangkan lebih dalam mengenai tingkat nyeri pada pasien post operasi.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Tempat Penelitian

Mendapatkan informasi mengenai pengaruh teknik relaksasi *guided imagery* dan teknik relaksasi benson sehingga dapat terus di intervensikan kepada pasien post operasi untuk menurunkan tingkat nyeri.

2. Bagi Responden

Mendapatkan informasi mengenai *guided imagery* dan teknik relaksasi benson untuk menurunkan tingkat nyeri dan mengontrol nyeri secara mandiri.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Menjadikan referensi untuk peneliti selanjutnya mengenai pengaruh *guided imagery* dan teknik relaksasi benson terhadap tingkat nyeri